

PERILAKU DISIPLIN REMAJA BERISIKO

PENYALAHGUNAAN NAPZA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S-1



Diajukan Oleh :

AINUL FIKRIYAH LISMAYATI

F.100100160

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

**PERILAKU DISIPLIN REMAJA
BERISIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Diajukan oleh :

AINUL FIKRIYAH LISMAYATI

F.100100160

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**PERILAKU DISIPLIN REMAJA
BERISIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA**

Diajukan oleh :

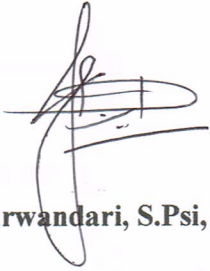
AINUL FIKRIYAH LISMAYATI

F. 100100160

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Eny Purwandari, S.Psi, M.Si

Tanggal 17 April 2014

**PERILAKU DISIPLIN REMAJA
BERISIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA**

Yang diajukan oleh :

AINUL FIKRIYAH LISMAYATI
F 100 100 160

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal **29 April 2014**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

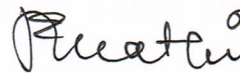
Penguji Utama

Eny Purwandari, S.Psi., M.Si.



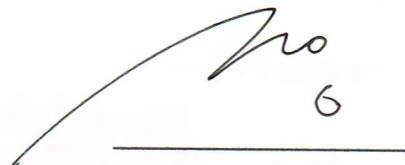
Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M.Si.



Penguji Pendamping II

Dr. Moordiningsih



Surakarta, 29 April 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Taufik Kasturi Ph.D

PERILAKU DISIPLIN REMAJA BERISIKO PENYALAHGUNAAN NAPZA

Ainul Fikriyah Lismayati

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pola perilaku disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup & terbuka. Informan berjumlah 155 remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA berusia 15-18 tahun yang bersekolah di SMA dan SMK di kota Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola perilaku disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA, yaitu pola perilaku disiplin dan pola perilaku tidak disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA. Remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA yang berperilaku disiplin disebabkan oleh keinginan yang kuat dari dalam diri untuk berperilaku disiplin, peraturan yang ketat dan mendapatkan contoh penerapan perilaku disiplin dari orang tua, keluarga dan lingkungan sehingga dapat bertanggung jawab dan terhindar dari masalah. Sedangkan remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA yang tidak berperilaku disiplin disebabkan oleh rasa malas, tekanan dari lingkungan dan tidak mendapatkan contoh dari orang tua, keluarga dan lingkungan sehingga mengakibatkan remaja mendapatkan banyak masalah, aktivitas terganggu dan menyusahkan orang lain.

Kata kunci : *perilaku disiplin, remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang krusial karena dalam masa ini remaja dapat meluapkan emosi yang dirasakan. Menurut teori perkembangan moral Hurlock (2010), pelajar SMA yang tengah berada pada masa remaja menduduki fase kedua yaitu perubahan konsep moral. Perubahan ini umumnya menjurus ke arah moralitas kelompok sosial orang dewasa, salah satu contoh pelanggaran nilai moral yang dibahas disini adalah masalah penyalahgunaan NAPZA pada remaja tingkat SMA. Hasil riset dari Steinberg (2011) mengatakan bahwa otak remaja berkembang dengan pesat sehingga mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang membahayakan kesehatan fisik salah satunya penggunaan obat terlarang.

Menurut NAAA (*National survey of American Attitudes on substance Abuse*) bahwa 60 % remaja SMA dan 32 % remaja SMP mengatakan bahwa mereka menjual, mendapatkan dan menggunakan obat-obatan terlarang di lingkungan sekolahnya. Hal ini terjadi ditahun

2011 sebanyak 36 % dan menjadi 54 % di tahun 2012, dengan kata lain penyalahgunaan NAPZA dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA membuat remaja menjadi tidak disiplin. Menurut Sutrisno (2009) bahwa melanggar disiplin berarti tidak mematuhi norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Biasanya perilaku yang ditunjukkan yaitu membolos, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, merokok, tidak sopan, mempengaruhi teman untuk melanggar disiplin, *nongkrong* di warung dekat sekolah dan hiperaktif di kelas.

Terdapat beberapa fenomena pelanggaran disiplin yang terjadi, salah satunya yaitu kebiasaan membolos yang tidak asing lagi bagi siswa. Pada siswa tertentu membolos menjadi rutinitas disebagian hari efektif sekolah. Malcolm, dkk (2003) menyebutkan bahwa alasan remaja membolos adalah bosan, takut dihukum, menghindari tes, frustrasi

dengan peraturan sekolah, tidak ada teman, dan mendapatkan tekanan. NASP (2002) menyebutkan bahwa remaja yang tidak bersekolah atau membolos berisiko tinggi terhadap kenakalan dan tindak kriminalitas, salah satunya penyalahgunaan NAPZA.

Masalah kurangnya perilaku disiplin pelajar usia SMA ini patut mendapatkan perhatian yang lebih serius walau keberadaannya selama ini banyak dianggap remeh, karena perilaku tidak disiplin merupakan salah satu indikator kurang berkembangnya aspek moral pada remaja, banyak diantara remaja yang tidak disiplin dikarenakan pengaruh teman, misalnya membolos dan merokok yang akan berujung kepada penyalahgunaan NAPZA (Harmini & Wardoyo, 2004).

Bimbingan guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar remaja tidak salah arah, karena dalam masyarakat amat banyak pengaruh negatif yang bisa menyengsarakan masa depan remaja (Wilis, 2008). Perilaku disiplin remaja juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Teman sebaya

merupakan orang yang memberikan informasi yang tidak didapatkan di sekolah atau di dalam keluarga (Berk, 2012).

Fenomena yang telah dipaparkan melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang perilaku disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA

LANDASAN TEORI

Perilaku Disiplin

Skinner (2013) mendefinisikan perilaku adalah suatu respon yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan kepada organisme, suatu hal bisa dikatakan sebagai perilaku apabila terjadi pengulangan yang akan menyebabkan timbulnya “reward” (hadiah) dan “punishment” (hukuman) sebagai efeknya. Perilaku yang didasari pengetahuan bersifat lebih langgeng dibandingkan dengan yang tidak, karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang

Berdasarkan penelitian dari UNESCO (2006) bahwa perilaku disiplin adalah praktek pengajaran seseorang untuk mematuhi peraturan, individu harus memahami perilaku yang dilakukannya, mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas pilihannya, memperhatikan diri dan lingkungannya. Perilaku disiplin digunakan untuk membentuk perilaku seseorang dan membantu untuk belajar mengontrol dirinya

Bell (2009) menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja berperilaku disiplin, antara lain kesadaran diri, tekanan, alat pendidikan, hukuman, teladan yang baik dari orang tua, guru dan teman, lingkungan yang disiplin, latihan dan kebiasaan.

Menurut Paul dan Winanti (2008) manfaat dan tujuan perilaku disiplin bagi remaja adalah agar remaja dapat melakukan suatu hal yang baik dan benar secara tepat waktu dengan penuh tanggung jawab dengan pertimbangan yang dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan sosialnya.

Chatib (2008) mengatakan bahwa beberapa usaha yang harus

dilakukan oleh remaja agar berperilaku disiplin adalah dengan cara membentuk iklim yang harmonis antar anggota keluarga agar pendidikan disiplin dan penanaman moral dapat diterapkan dengan mudah, menaati tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah dengan guru sebagai contoh teladan yang baik dan memilih teman yang berperilaku disiplin

Risiko Penyalahgunaan NAPZA

UNODC (2014) menyatakan bahwa obat-obatan terlarang adalah obat yang disalahgunakan oleh pemakainya dan menyebabkan pergantian efek. Apabila penggunaannya tidak sesuai dengan resep dari tenaga medis, obat-obatan tersebut dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental yang berakibat pada kecanduan. Misalnya opium, obat anti depresan, kokain, halusinogen, dan ganja.

BNN (2011) menyatakan bahwa penyalahgunaan NAPZA berakibat kerusakan fungsi fisik (lever, otak, paru, janin, pankreas, pencernaan, otot dan libido, dan

merusak metabolisme tubuh), mengalami gangguan belajar, makan, emosi dan perilaku

Menurut APA dalam SAMSHA (2010) penyalahgunaan NAPZA adalah suatu tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan berulang-ulang dan mempunyai dampak sangat merugikan bagi pelakunya. Individu yang menyalahgunakan NAPZA dapat melakukan tindak kejahatan yang melanggar peraturan atau norma masyarakat, salah satu contoh perilaku berisiko yang sering dilakukan oleh remaja adalah merokok.

Menurut hasil penelitian yang ditulis dalam *Understanding Children and Adolescents* (dalam Sonna, 2007) bahwa perokok remaja rata-rata mencoba rokok untuk pertama kalinya pada usia empat belas tahun. Merokok merupakan awal dari penyalahgunaan NAPZA karena di dalam rokok terdapat zat nikotin yang menyebabkan kecanduan. Studi dari Flanagan dkk (2003) mengatakan bahwa remaja yang secara signifikan berisiko tinggi

terhadap ketergantungan dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang adalah 9 dari 10 remaja mempunyai ciri-ciri merokok dan minum alkohol sebelum berusia 18 tahun.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan, maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu, “bagaimanakah pola perilaku disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA?”

METODE PENELITIAN

Gejala Penelitian

Gejala penelitian yang akan diteliti adalah pola perilaku disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA

Definisi operasional dari perilaku disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA adalah remaja yang mempunyai potensi untuk menyalahgunakan NAPZA. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA berawal dari merokok, minum alkohol dan disiplin yang longgar atau tidak

mendapatkan pendidikan disiplin dari keluarga dan sekolahnya.

Perilaku disiplin merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan remaja, karena dapat menjadikan remaja teratur, tepat waktu dalam menjalankan seluruh aktivitas, dan melakukan hal yang benar sesuai dengan harapan sosial. Untuk memperoleh data tentang remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA akan diungkap menggunakan (*screening*) kuesioner tertutup, sedangkan untuk mengetahui perilaku disiplin remaja akan diungkap menggunakan kuesioner terbuka.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* dengan kriteria sebagai berikut: a) remaja yang sedang menempuh pendidikan SMA dan atau SMK berusia $\pm$ 15-18 tahun yang berdomisili di kota Sragen b) remaja yang berisiko penyalahgunaan NAPZA sebanyak 155 orang.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang diungkap dengan kuesioner

terbuka dan tertutup. Kuesioner metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis. Pertanyaan tersebut diberikan kepada responden secara tidak langsung. Kuesioner digunakan sebagai *instrument* komunikasi menanyakan beberapa pertanyaan dan untuk mendapatkan jawaban dari respondennya (Jogiyanto, 2008)

Kuesioner tertutup yang disajikan untuk informan digunakan untuk *screening* remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA dengan menggunakan poin merokok dan minum minuman keras sebagai indikasi dari risiko penyalahgunaan NAPZA. Kuesioner tertutup tersebut merupakan kuesioner hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwandari & Lestari (2012) yang mempunyai *reliabilitas* sebesar 0,83 yang berisi 14 pertanyaan.

Sedangkan kuesioner terbuka yang disajikan untuk informan digunakan untuk mengungkap perilaku disiplin remaja merupakan kuesioner hasil penelitian yang dilakukan oleh CIIP (*Center of*

Indigenous and Islamic Psychology, 2010) yang berisi 14 pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan pola perilaku disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA. Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa memiliki ciri khas tersendiri dalam mengaktualisasikan perilaku disiplin kedalam kehidupan sehari-hari. Perilaku disiplin tersebut secara langsung terkait dengan tiga elemen penting yaitu keluarga, sekolah dan teman.

Berdasarkan hasil jawaban remaja dapat diketahui bahwa sebanyak 65 % remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA adalah remaja yang tidak disiplin. Analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari *National Association of School Psychologist* (NASP, 2002) bahwa remaja yang tidak bersekolah atau membolos berisiko tinggi terhadap tindak kriminalitas dan kenakalan remaja. Hal tersebut membuktikan bahwa remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA biasanya tidak disiplin.

Beberapa aspek yang akan diungkap untuk mengetahui pola perilaku disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA antara lain:

No	Aspek yang akan diungkap
1	Arti dari disiplin
2	Pentingnya perilaku disiplin dilakukan
3	Informan adalah seorang yang disiplin atau tidak
4	Bentuk perilaku disiplin dan tidak disiplin yang dilakukan
5	Kondisi yang membuat informan berperilaku disiplin
6	Sosok yang menanamkan perilaku disiplin
7	Cara menanamkan perilaku disiplin
8	Orang yang menjadi contoh berperilaku disiplin
9	Perilaku disiplin yang dilakukan oleh orang sekitar
10	Manfaat berperilaku disiplin
11	Kondisi yang menghambat untuk berperilaku disiplin
12	Akibat tidak berperilaku disiplin
13	Kondisi yang diharapkan agar berperilaku disiplin
14	Usaha yang dilakukan agar berperilaku disiplin.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa informan yang berperilaku disiplin bentuk perilaku yang biasa dilakukan antara lain menjalankan aktivitas dengan tepat waktu, menepati janji, baik, rajin, dan membantu orang tua. Perilaku tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Papalia (2009) bahwa perilaku disiplin adalah metode pembentukan karakter serta mengajarkan untuk melakukan kontrol diri dan melakukan perilaku yang diterima oleh masyarakat.

Sementara itu hasil analisis data menunjukkan bahwa terkait dengan bentuk perilaku tidak disiplin yang biasa dilakukan oleh informan yang tidak disiplin antara lain terlambat ke sekolah, keluyuran,

membolos, melanggar peraturan, dan malas. Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2010) di kota Sragen bahwa terdapat beberapa perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja antara lain berbohong, pergi dari rumah tanpa pamit, keluyuran, membolos, melakukan pemalakan, berkelahi, terlibat gang, menonton film porno, kebut-kebutan, mencuri, berjudi, minum minuman keras, dan aborsi. Dibuktikan bahwa perilaku tidak disiplin yang sering dilakukan oleh informan dapat menjurus kepada penyalahgunaan NAPZA.

Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi yang membuat informan yang disiplin dan

tidak disiplin dapat berperilaku disiplin adalah ketika keluarga, sekolah dan lingkungan informan dalam keadaan harmonis dan nyaman dengan dirinya sendiri.

Menurut informan yang disiplin dan tidak disiplin, cara yang digunakan untuk menanamkan perilaku disiplin adalah dengan pemberian contoh yang baik dan pemberian nasehat oleh orang tua, keluarga, guru dan teman. Informan juga mengatakan bahwa orang disekitarnya yang menjadi contoh perilaku disiplin adalah orang tua, keluarga, guru, dan teman.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa perilaku disiplin yang dilakukan oleh orang sekitar informan yang disiplin dan tidak disiplin adalah tepat waktu, gotong royong dan taat pada peraturan yang telah dibuat. Manfaat berperilaku disiplin menurut informan yang disiplin dan tidak disiplin adalah agar bisa bertanggung jawab, merasa tentram, dihargai, dipercaya, dan terhindar dari masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winanti (2010) bahwa manfaat perilaku disiplin bagi remaja adalah

agar remaja bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, mengajarkan pada remaja bahwa perilakunya akan direspon dan mendapatkan konsekuensi tertentu oleh lingkungan dengan pemberian hukuman untuk perilaku yang dinilai negatif dan penghargaan (hadiah) untuk perilaku yang dinilai positif.

Analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi yang menghambat informan yang disiplin dan tidak disiplin untuk berperilaku disiplin adalah saat informan merasa tertekan, dibelenggu rasa malas dan berada dalam pengaruh teman yang tidak baik. Oleh sebab itu akan ada akibat yang dialami oleh informan apabila tidak berperilaku disiplin. Beberapa akibat tidak berperilaku disiplin adalah mendapatkan banyak masalah, menyusahkan orang lain, dan mengecewakan diri sendiri. Hal ini senada yang dikatakan oleh Sutrisno (2009) bahwa melanggar disiplin berarti tidak mematuhi norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Biasanya perilaku yang ditunjukkan yaitu membolos, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak berseragam

lengkap, malas mengikuti pelajaran, merokok, tidak sopan, mempengaruhi teman untuk melanggar disiplin, *nongkrong* di warung dekat sekolah dan hiperaktif di kelas. Akibatnya yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang berlaku.

Informan yang disiplin dan tidak disiplin menyatakan bahwa ada beberapa kondisi yang diharapkan antara lain ketika suasana menyenangkan, ada dukungan dari keluarga, sekolah dan lingkungan. Diberlakukannya peraturan yang ketat juga merupakan salah satu kondisi yang diharapkan agar informan dapat berperilaku disiplin. Kondisi yang diharapkan berkaitan erat dengan usaha yang akan dilakukan agar dapat berperilaku disiplin, maka informan melakukan usaha agar dapat berperilaku disiplin. adalah berusaha tepat waktu, dan meminta imbalan atau hadiah agar dapat berperilaku disiplin. Usaha tersebut tentunya tidak lepas dari peranan keluarga, sekolah, teman dan lingkungan.

Menurut Paul (2008) peran keluarga khususnya orang tua dalam

membentuk perilaku disiplin pada remaja adalah menanamkan sebuah moral, mengajarkan etika, cara menghargai orang lain, cara berperilaku yang baik di sekolah dan di lingkungan sekitar. Sedangkan di sekolah, remaja diajarkan untuk menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan memberlakukan hukuman dengan tujuan tidak mengulangi perbuatannya.

Skinner (2010) juga mengatakan bahwa perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat terjadi melalui proses belajar. Individu atau masyarakat dapat mengubah perilakunya bila memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap berlangsungnya dan berubahnya perilaku tersebut. Informan mengatakan bahwa orang tua, guru dan teman dapat membantu merubah perilaku dengan cara memberikan contoh, menasehati dan mengajak bersikap dan berperilaku disiplin

Hal yang sangat mendasari proses perubahan perilaku tersebut menurut Skinner (2010) adalah pengetahuan, berikut merupakan proses mendapatkan pengetahuan: mengetahui, memahami,

mengaplikasikan, melakukan analisis dan sintesis, dan melakukan evaluasi.

Informan mengetahui dan memahami arti dari sikap disiplin, pentingnya berperilaku disiplin, manfaat serta akibat apabila tidak berperilaku disiplin, namun informan tidak mengaplikasikan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menyebabkan tidak terlaksananya perilaku disiplin

Dari beberapa pembahasan tersebut maka terbentuk dua pola perilaku disiplin, yaitu pola perilaku disiplin dan pola perilaku tidak disiplin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA.

KESIMPULAN

1. Remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA yang berperilaku disiplin disebabkan oleh keinginan yang kuat dari dalam diri untuk berperilaku disiplin, peraturan yang ketat dan mendapatkan contoh penerapan perilaku disiplin dari orang tua, keluarga dan lingkungan sehingga dapat bertanggung jawab dan terhindar dari masalah.

2. Remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA yang tidak berperilaku disiplin disebabkan oleh rasa malas, tekanan dari lingkungan dan tidak mendapatkan contoh dari orang tua, keluarga dan lingkungan sehingga mengakibatkan remaja mendapatkan banyak masalah, aktivitas terganggu dan menyusahkan orang lain.

SARAN

1. Remaja

Peneliti menyarankan kepada remaja agar menaati semua peraturan yang ditetapkan oleh keluarga, sekolah dan lingkungannya serta belajar untuk mengendalikan keinginan untuk berperilaku tidak disiplin karena akan mengakibatkan remaja mendapatkan banyak masalah, yang salah satunya akan berujung kepada penyalahgunaan NAPZA

2. Orang tua

Peneliti menyarankan kepada orang tua agar memberi motivasi dan contoh penerapan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari

misalnya bangun pagi tepat pada pukul empat, memberlakukan jam malam tepat pada pukul sembilan, dan memberikan sanksi apabila melanggar.

3. Guru

Guru sebagai orang tua kedua di sekolah sebaiknya membantu siswa berperilaku disiplin dengan cara menasehati, memberi contoh berperilaku disiplin dan memberlakukan tata tertib sekolah misalnya siswa mendapatkan poin apabila terlambat datang ke sekolah dan membolos. Selain itu guru juga seharusnya menciptakan kondisi yang nyaman di lingkungan sekolah agar perilaku disiplin dapat berjalan dengan maksimal, memberi motivasi dan fasilitas untuk menunjang perilaku disiplin misalnya dengan menyediakan ekstra kurikuler pramuka, bela diri dan paskibra.

4. Peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang perilaku disiplin dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dengan mempertimbangkan hal-hal yang belum terungkap secara jelas seperti perbedaan jenis kelamin remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA dalam penerapan perilaku disiplin, latar belakang keluarga dan status ekonomi sehingga peneliti dapat memaparkan dinamika psikologis remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA secara lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, D. (2009). *Handbook for school discipline committees*. Dartmouth: Halifax regional school board
- Berk, L. E. (2012). *Development through the life edisi kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BNN. (2014) Dampak penyalahgunaan narkoba. http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/03/910/dampak_penyalahgunaan-narkoba-dapat-membunuh-cita-cita-generasi-muda. Diakses pada 05 April 2014
- Chatib, M. (2012). *Orangtuanya manusia*. Bandung: Kaifa
- CIIP. (2010). Kuesioner perilaku disiplin. *Hasil Penelitian*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Flanagan, E., Bedford, D., O'Farrel. A., Howell, F. (2003). *Study of smoking, alcohol & drug use among young people*. Department of Public health north eastern health board (NEHB)
- Harmini, S. & Wardoyo. (2004). Intensitas komunikasi dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dan pencegahan kenakalan anak *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 2(5) September 2003:28-47
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. (2008). *Pedoman survei kuesioner*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
- Malcolm, dkk. (2003). *Absence from school: A study of its causes and effects in seven LEAs*. Nottingham: Department for education and skills
- NAAA. (2012). *Study of Teenager*. The national center on addiction and substance abuse at Columbia University (New York, NY: The national center

- on addiction and substance abuse at Columbia University, p. 5
- NASP. (2002). *Fair and effective discipline for all students: best practice strategies for educators*. Bethesda: National Association of School Psychologist.
- Papalia, D. E., & Olds, S.W. (2009). *Human development perkembangan manusia*. Boston: McGraw - Hill.
- Paul, A. H. (2008). *Konseling psikoterapi anak*. Depok: Dea Publishing
- Purwandari, E. (2010). Membangun karakter melalui sistem kontrol sosial: sebuah review fenomenologis. *Jurnal Psikologi*. vol 5 no 2
- Puwandari, E., & Lestari, R. (2012). Model iklim sekolah remaja berisiko penyalahgunaan NAPZA. *Hasil penelitian*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- SAMSHA. (2010) *Prevention of substance abuse and mental illness*. Center for substance abuse prevention: United State
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sonna, L. (2007). *Memahami segalanya tentang membimbing anak remaja*. Batam: Karisma Publishing Group
- Steinberg, L. (2011). You and your adolescence: the essential guide for ages 10 to 25. New York. *Study from National center on addiction and substance abuse at Columbia University*, June 2011, p. 13
- Sutrisno, H. (2009). Kasus pelanggaran disiplin siswa di sekolah ditinjau dari kerangka teori sosiologi funfsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Jilid 4, No. 2 hal 60 – 66.

- UNESCO. (2006). *Positive discipline in the inclusive, learning-friendly classroom: A guide for teachers and teacher educator*. Bangkok. Indusive learning-friendly environments
- UNODC. (2014). Information about drugs.
<http://www.unodc.org/unodc/en/illicit-drugs/definitions/>. United Nation Office on Drug and Crime. Diakses pada 06 April 2014
- Wilis, S. F. (2008). *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Winanti, S. (2009). Perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari persepsi penerapan disiplin orangtua pada mahasiswa UIEU. *Jurnal Psikologi* Volume 9 No. 1, Juni 2011. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul